

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan didirikan untuk mengoptimalkan keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Sebuah perusahaan harus mampu menghimpun keuangan agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai secara maksimal. Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai kedewasan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah untuk mendapat kepercayaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik dapat dilihat dari laporan keuangannya. Analisis yang cermat terhadap laporan keuangan memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih baik, mengelola resiko dengan lebih efektif, dan menjaga keseimbangan keuangan (Komansilan et al., 2022).

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas pada periode tertentu (T. Putri et al., 2019). Sarana utama untuk memberikan gambaran informasi kinerja keuangan, posisi keuangan, serta arus kas entitas tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajer perusahaan, pemegang saham, kreditur, pemerintah dan karyawan dalam perusahaan tersebut. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran mengenai keadaan dan perkembangan serta sebagai dasar untuk

menentukan sikap sesuai dengan jenis kepentingannya. Kepentingan Pemakai laporan keuangan biasanya ingin dapat membandingkan prestasi antar perusahaan dalam kegiatan usaha sejenis, dan juga membandingkan kinerja perusahaan yang sama untuk periode laporan yang berbeda (Internasional & Advanced, 2015).

Perhitungan terhadap beban penyusutan aset tetap, dapat menggunakan metode penyusutan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) maupun peraturan perpajakan. Metode penyusutan menurut SAK digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan keadaan finansialnya, sedangkan metode penyusutan berdasarkan peraturan perpajakan digunakan untuk kepentingan pajak. Perbedaan dalam penggunaan metode tersebut akan berdampak pada laporan laba rugi perusahaan. Adanya perbedaan pengakuan beban penyusutan menurut standar akuntansi keuangan dan perpajakan, akan mengakibatkan terjadinya koreksi fiskal (Fadlol et al., 2018)

Sebuah perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi selalu memerlukan berbagai peralatan, perlengkapan, dan sarana-sarana lainnya, untuk menunjang kegiatan usahanya tersebut. Dalam aset tetap, peralatan dan perlengkapan merupakan bagian dari aset tetap. Secara teoritis (Karyono, 2011:1), Aset tetap adalah sebuah aset berwujud yang dimiliki entitas, dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan dan bukan untuk dijual serta memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Dalam laporan keuangan aset tetap disajikan di neraca sebelah debit secara sistematis sesuai dengan sifat permanennya yaitu dimulai

dari aktiva yang paling lama umur atau masa manfaatnya sampai pada aktiva tetap yang paling singkat umurnya.

Aset tetap berwujud meliputi berbagai bentuk kekayaan yang dipergunakan dalam operasi perusahaan yang biasa secara permanen atau untuk jangka panjang. Yang termasuk dalam aset tetap antara lain tanah, gedung atau bangunan, kendaraan, mesin-mesin dan alat-alat perkantoran. Tanah adalah bagian dari bumi yang dikuasai perusahaan dan digunakan dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan normal perusahaan. Gedung atau bangunan adalah bangunan-bangunan yang dikuasai oleh perusahaan yang penggunaannya berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan, contoh: gedung kantor, gedung pabrik.

Peraturan perpajakan mengacu pada seperangkat aturan dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatur pemungutan pajak atas pendapatan atau transaksi tertentu dari individu, perusahaan, atau entitas lainnya. Tujuan utama dari peraturan perpajakan adalah untuk mengumpulkan pendapatan yang diperlukan bagi negara untuk membiayai berbagai program dan kegiatan publik. (Febriyanti, 2022).

Perhitungan terhadap beban penyusutan aset tetap, dapat menggunakan metode penyusutan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) maupun peraturan perpajakan. Metode penyusutan menurut SAK digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan keadaan finansialnya, sedangkan metode penyusutan berdasarkan peraturan perpajakan digunakan untuk kepentingan pajak. Perbedaan dalam penggunaan metode tersebut akan berdampak pada

laporan laba rugi perusahaan. Adanya perbedaan pengakuan beban penyusutan menurut standar akuntansi keuangan dan perpajakan, akan mengakibatkan terjadinya koreksi fiskal (Sari, 2021).

Metode penyusutan adalah masa secara teratur dan rasional terkait dengan pendistribusian biaya perolehan aset tetap sebagai beban sepanjang masa manfaatnya. Metode penyusutan juga dikatakan sebagai proses dalam melakukan perhitungan nilai dan biaya aset selama digunakan. Dalam hasil perhitungan perbandingan penyusutan aset tetap berdasarkan SAK dan UU Perpajakan menggunakan Metode Garis Lurus, ditemukan variasi yang signifikan pada besaran nilai penyusutan antara kedua standar tersebut. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui perbedaan pendekatan antara SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan UU Perpajakan. Standar Akuntansi Keuangan mengarah pada pengukuran penyusutan dengan mengurangi nilai perolehan (NP) dengan nilai sisa (residual value) kemudian dibagi dengan umur ekonomis (UE) untuk mendapatkan beban penyusutan tahunan, sedangkan dalam konteks perpajakan, pendekatan penyusutan berbeda. UU Perpajakan menggunakan nilai perolehan tanpa memperhitungkan nilai sisa, atau menggunakan aturan lain yang berbeda dari SAK. (Fadlol et al., 2018)

Salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan adalah perlakuan terhadap akuntansi aset tetap khususnya yang berkaitan dengan masalah penyusutan. Dalam kondisi yang seperti ini pihak manajemen memerlukan alternatif perlakuan akuntansi yang tepat agar menghasilkan informasi tentang aktiva yang akurat dan terpercaya. Berdasarkan hal tersebut diatas, penelitian ini bertujuan

Perhitungan terhadap beban penyusutan aset tetap, dapat menggunakan metode penyusutan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) maupun peraturan perpajakan. Metode penyusutan menurut SAK digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan keadaan finansialnya, sedangkan metode penyusutan berdasarkan peraturan perpajakan digunakan untuk kepentingan pajak. Perbedaan dalam penggunaan metode tersebut akan berdampak pada laporan laba rugi perusahaan. Adanya perbedaan pengakuan beban penyusutan menurut standar akuntansi keuangan dan perpajakan, akan mengakibatkan terjadinya koreksi fiskal.

Aset tetap berwujud meliputi berbagai bentuk kekayaan yang dipergunakan dalam operasi perusahaan yang biasa secara permanen atau untuk jangka panjang . Yang termasuk dalam aset tetap antara lain tanah, gedung atau bangunan, kendaraan, mesin-mesin dan alat-alat perkantoran. Tanah adalah bagian dari bumi yang dikuasai perusahaan dan digunakan dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan normal perusahaan. Gedung atau bangunan adalah bangunan-bangunan yang dikuasai oleh perusahaan yang penggunaannya berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan, contoh: gedung kantor, gedung pabrik. (Mardjani et al., 2015)

Kepentingan wajib pajak dengan pemerintah berkaitan dengan pajak tidak akan sama, dan cenderung berkebalikan. Wajib pajak menghendaki pajak yang terutang atau yang dibayar sekecil mungkin, sedangkan pemerintah menghendaki pajak yang diterima sesuai dan cenderung sebesar mungkin. Dengan kondisi itu, pengakuan akuntansi dari transaksi yang dilakukan oleh

wajib pajak menjadi cenderung berlawanan dengan ketentuan perpajakan. Terhadap hampir semua perhitungan laba komersial yang dihasilkan oleh perusahaan, untuk mendapatkan penghasilan kena pajak harus dilakukan koreksi fiskal, karena tidak semua ketentuan dalam Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) digunakan dalam Peraturan Perpajakan. Banyak pula Ketentuan Perpajakan tidak sama dengan Standar Akuntansi Keuangan. (Fadlol et al., 2018).

Salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan adalah perlakuan terhadap akuntansi aset tetap khususnya yang berkaitan dengan masalah penyusutan. Dalam kondisi yang seperti ini pihak manajemen memerlukan alternatif perlakuan akuntansi yang tepat agar menghasilkan informasi tentang aktiva yang akurat dan terpercaya. Berdasarkan hal tersebut diatas, penelitian ini bertujuan Perhitungan terhadap beban penyusutan aset tetap, dapat menggunakan metode penyusutan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) maupun peraturan perpajakan. Metode penyusutan menurut SAK digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan keadaan finansialnya, sedangkan metode penyusutan berdasarkan peraturan perpajakan digunakan untuk kepentingan pajak. Perbedaan dalam penggunaan metode tersebut akan berdampak pada laporan laba rugi perusahaan. Adanya perbedaan pengakuan beban penyusutan menurut standar akuntansi keuangan dan perpajakan, akan mengakibatkan terjadinya koreksi fiskal. Perlu adanya pembahasan mengenai penggunaan metode penyusutan yang sesuai, dan pemilihan metode penyusutan yang paling tepat, baik menurut SAK maupun ketentuan perpajakan yang digunakan untuk

keperluan pajak, serta pengaruh perbedaan perhitungan tersebut terhadap laporan keuangan tahunan. (Mardjani et al., 2015).

Adapun penelitian sebelumnya berdasarkan Simatupang (2016) menyimpulkan bahwa penggunaan metode penyusutan yang sesuai dengan SAK dan UU Perpajakan penting untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku. Kepatuhan ini tidak hanya diperlakukan untuk tujuan pelaporan keuangan internal, tetapi juga untuk memenuhi kewajiban perpajakan dan menghindari potensi koreksi fiskal.

Dalam latar belakang diatas maka untuk menguji secara ilmiah untuk mengetahui kebenaran, apakah ada pengaruh antara perhitungan penyusutan aset tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan perpajakan pengaruhnya terhadap laporan keuangan. Maka penulis membuat judul: “Analisis Penerapan Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Peraturan Perpajakan dan Dampak terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus KAP Moh. Wildan dan Adi Dermawan)”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode penyusutan aset tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan?
2. Bagaimana penerapan metode penyusutan aset tetap menurut peraturan perpajakan?
3. Bagaimana dampak metode penyusutan terhadap Laporan Keuangan?

C. Metode Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian diatas yaitu:

1. Mengevaluasi penerapan metode penyusutan aset tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
2. Mengevaluasi penerapan metode penyusutan aset tetap menurut peraturan perpajakan.
3. Mengevaluasi dampak metode penyusutan terhadap laporan keuangan.

D. Metode Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini mencakup Standar Akuntansi Keuangan dan Perpajakan, khususnya analisis penerapan metode penyusutan aset tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan peraturan perpajakan terhadap laporan keuangan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik Moh. Wildan dan Adi Darmawan berlokasi di Jl. Raya Blimbing Indah No.46 blok F4, Pandanwangi, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur.

3. Sumber dan Jenis Data

- a. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh berupa dokumentasi
- b. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif deskriptif.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan arsip-arsip, atau dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan dan pajak.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah.

- a. Evaluasi penerapan metode penyusutan aset tetap menurut standar akuntansi keuangan (SAK)
- b. Evaluasi penerapan metode penyusutan aset tetap menurut peraturan perpajakan
- c. Evaluasi dampak terhadap laporan keuangan.